



## **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Beban Operasional, Perputaran Kas, Pendapatan Operasional Terhadap Laba**

**Gres Marta W. Gultom<sup>1</sup>, Caroline Tania<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Prima Indonesia/Jl. Sampul No.4, Sei Putih Bar, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118/Indonesia

Email: gresgultom15@gmail.com<sup>1</sup>, carolinetan82@gmail.com<sup>2</sup>

Citation: Gultom, G. M. W., & Tania, C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Beban Operasional, Perputaran Kas, Pendapatan Operasional Terhadap Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 232–240. DOI: [10.32662/gaj.v6i2.3139](https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3139)

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 15-07-2023

Revised: 24-08-2023

Accepted: 01-10-2023

**Abstract.** *This research aims to prove and analyze the sales growth, operational expenses, cash turnover, and operating income's impact on profit in Consumer Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2021. The data analysis model applied is multiple linear regression analysis. The research results, when tested simultaneously with an F-test, show that the variables of sales growth, operational expenses, cash turnover, and operating income have an impact on profit. The discussion results, when tested individually with a T-test, show that the variables of sales growth, operational expenses, cash turnover, and operating income do not have a partial and significant impact on profit.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional terhadap laba pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. Model analisis data yang diterapkan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba. Hasil pembahasan dengan uji T menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba.

#### **Keywords:**

*Sales Growth;  
Operating  
Expenses; Cash  
Turnover;  
Operating Income*

#### **Corresponden author:**

Email: gresgultom15@gmail.com

## **Pendahuluan**

Industri Consumer Goods merupakan suatu industri yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan secara rutin serta terus-menerus oleh masyarakat. Industri ini termasuk kedalam FMCG (Fast moving consumer goods), yaitu suatu produk yang memiliki harga relatif murah serta dapat terjual secara cepat. Produk dari Industri consumer goods dapat dikatakan juga sebagai produk kebutuhan yang digunakan sehari-hari. Adapun contoh barang konsumsi adalah barang-barang seperti rokok, farmasi, makanan dan minuman, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga. Walaupun keuntungan yang didapatkan dari setiap unit produknya kecil, namun produk ini biasanya di jual dalam jumlah yang besar sehingga pendapatan yang didapatkannya juga besar.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Suatu perubahan pada penjualan disetiap tahunnya dan pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik akan meningkatkan laba sebaliknya pertumbuhan penjualan yang buruk akan menurunkan laba (Hakim,2018).

Beban operasional biaya yang muncul dari biaya penjualan barang dan jasa. Biaya ini termasuk biaya gaji penjualan, iklan, maupun biaya untuk sewa toko. Pencatatan ini harus perusahaan lakukan secara rutin. Kemudian, laba ini diperoleh dari selisih antara laba kotor dan beban usaha. Beban usaha ini bisa berupa beban atau biaya yang digunakan untuk keperluan operasional maupun non operasional perusahaan. Biaya operasional atau beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan operasional perusahaan.

Semakin besar perputaran kas, maka perusahaan tersebut akan semakin baik. Hal ini menunjukkan kas perusahaan dapat berputar dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional yang dapat meningkatkan penjualan. Sebaliknya, kalau perputaran kasa semakin kecil, maka hal ini akan menunjukkan bahwa kas perusahaan tidak berputar dengan baik. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan laba yang diperoleh akan semakin besar. (Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, 2013)

Pendapatan operasional menunjukkan jumlah laba yang tersisa perusahaan setelah dikurangi biaya operasional langsung dan tidak langsung dari pendapatan penjualan. Pendapatan operasional sejenis upah, depresiasi dan harga pokok penjualan termasuk sewa, pemasaran, peralatan, penggajian, persediaan dan barang-barang lain yang mungkin diperlukan untuk menjalankan bisnis Anda. Penting untuk dicatat bahwa pendapatan operasional tidak termasuk item seperti pendapatan lain-lain, biaya non-operasional dan pendapatan non-operasional. Mengemukakan Pendapatan operasional adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas usaha pokok (utama) perusahaan. Hurriyah (2015)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa PT. ICBP mengalami penurunan pada tahun 2018 dari Rp.4.271.456 menjadi Rp.4.131.950 pada tahun 2019, sedangkan laba yang diperoleh tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp.4.658.781 menjadi Rp.5.360.021 pada tahun 2019. Pada saat jumlah piutang

menurun maka laba juga akan menurun tetapi pada saat ini piutang menurun malah menaikkan laba perusahaan.

Pada PT. CLEO penjualan mengalami penurunan pada tahun 2019 dari Rp.1.088.679.619.907 menjadi Rp.972.634.784.176 pada tahun 2020, sedangkan laba yang diperoleh tahun 2019 mengalami peningkatan dari Rp.130.756.461.708 menjadi Rp.132.772.234.495 pada tahun 2020. Pada saat penjualan menurun maka seharusnya menurunkan laba, akan tetapi saat ini penjualan menurun malah menaikkan laba perusahaan.

Persediaan pada PT. INDF mengalami penurunan pada tahun 2018 dari Rp.11.644.156 menjadi Rp.9.658.705 pada tahun 2019, sedangkan laba yang diperoleh tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp.4.961.851 menjadi Rp.5.902.729 pada tahun 2019. Pada saat persediaan menurun maka laba seharusnya menurun, akan tetapi saat ini persediaan menurun malah menaikkan laba perusahaan.

Berlandaskan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional, terhadap laba pada Perusahaan Consumer Goods Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang didapat melalui teknik pengumpulan data berupa data laporan keuangan yang di unduh melalui website Bursa Efek Indonesia. Populasi yang diterapkan peneliti yaitu semua perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Kemudian peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, dimana dalam memilih sampel melalui pertimbangan dengan baik.

Tabel 1. Operasional Variabel

Kategori Variabel	Defenisi	Indeks	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X1)	Pertumbuhan penjualan ialah rasio yang menggambarkan kinerja peningkatan penjualan dari tahun ke tahun <b>Sumber: (Sofyan Harahap 2013:310)</b>	$\frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$ <b>Sumber: Quratul'ain Mubarakah (2013:122)</b>	Ratio
Beban Operasional (X2)	Beban operasional adalah beban yang ditunjukkan dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. <b>Sumber: Harmanto (2017)</b>	Biaya operasional = Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum <b>Menurut Harmanto (2017:30)</b>	Ratio
Perputaran Kas (X3)	Perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. <b>Sumber : Kasmir (2017:140)</b>	$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih (setahun)}}{\text{Rata-rata kas}}$ <b>Menurut Kasmir (2015;140)</b>	Ratio

Pendapatan Operasional (X4)	Pendapatan operasional atau <i>operating income</i> adalah jumlah laba yang tersisa perusahaan setelah dikurangi biaya operasional langsung dan tidak langsung dari pendapatan penjualan.	$\frac{BOPO \text{ Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Ratio
	<b>Sumber : (Gie, 2021)</b>	<b>Menurut Veithzal dkk (2013:131)</b>	

Sumber: Data diolah (2023)

Model analisis data yang diterapkan yakni analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linear dirangkum seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen Profitabilitas

A = Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,b<sub>4</sub> = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Penjualan

X<sub>2</sub> = Beban Operasional

X<sub>3</sub> = Perputaran Kas

X<sub>4</sub> = Pendapatan Operasional

e = Tingkat kesalahan (error)

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Tabel 2. Persamaan Regresi Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.701	5.562		4.620	<,001
	LN_PP	-.329	.090	-.614	-3.648	.001
	LN_BO	-.043	.041	-.171	-1.039	.310
	LN_PK	.028	.176	.025	.162	.873
	LN_PO	-.255	.195	-.199	-1.308	.204

Sumber: Data diolah (2023)

$$Y = 25.701 - 329 \text{ LN\_PP} - 0,043 \text{ LN\_BO} + 0,028 \text{ LN\_PK} - 0,225 \text{ LN\_PO}$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 25.701 nilai dari variabel bebas (*pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional*) 0 atau tetap, jadi nilai variabel terikat (Laba) adalah 25.701.
2. Koefisien dari LN\_PP sebesar -0,329 menunjukkan adanya hubungan negative terhadap Laba artinya apabila LN\_PP (X<sub>1</sub>) naik 1 satuan maka harga saham (Y) akan berkurang sebanyak -0,329
3. Koefisien dari LN\_BO sebesar -0,043 menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap Laba apabila LN\_BO (X<sub>2</sub>) naik 1 satuan maka harga saham (Y) akan berkurang sebanyak -0,043.

4. Koefisien dari LN\_ PK sebesar 0,028 menunjukkan adanya hubungan positif terhadap Laba artinya apabila LN\_ PK ( $X_3$ ) naik 1 satuan maka harga saham (Y) akan bertambah sebanyak 0,028
5. Koefisien dari LN\_PO sebesar -0,255 menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap Laba rtinya apabila LN\_PO ( $X_1$ ) naik 1 satuan maka harga saham (Y) akan berkurang sebanyak -0,255.

Tabel 3. Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.406	1.11567	1.923

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil tabel 3 tampak Adjusted R Squer = 0,406. Artinya dimana sebanyak 40,6% variabel LN\_PP, LN\_BO, LN\_PK, LN\_PO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F test)**

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.056	4	6.764	5.434	.006 <sup>b</sup>
	Residual	27.384	22	1.245		
	Total	54.440	26			

Sumber: Data diolah (2023)

Tampak nilai F hitung = 5,434, Sig = 0,006. Dengan nilai F tabel = 2,82. Dengan demikian F hitung > Ftabel (5,434 > 2,82), dan nilai signifikan 0,006 < 0,05. Maka, kesimpulan yang didapatkan adalah semua varibel secara simultan dan signifikan memberi pengaruh terhadap Laba.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (T test)**

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.701	5.562		4.620	<,001
	LN_PP	-.329	.090	-.614	-3.648	.001
	LN_BO	-.043	.041	-.171	-1.039	.310
	LN_PK	.028	.176	.025	.162	.873
	LN_PO	-.255	.195	-.199	-1.308	.204

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Tabel 5 berisi hasil pengujian masing-masing variabel independen berupa nilai T hitung dan signifikan. Dengan T tabel = 1,721 dan Signifikan = 0,05.

1. Pada LN\_PP nilai dari T hitung -3,648 dan Signifikan 0,001. Dari hasil tersebut diketahui jika T hitung < T tabel (-3,648 < 1,721) dan Sig 0,001 < 0,05. Maka artinya tidak berpengaruh dan terjadinya signifikan terhadap Laba.
2. Pada LN\_BO nilai dari T hitung -1,039 dan Signifikan 0,310. Dari hasil tersebut diketahui jika T hitung > T tabel (-1,039 < 1,721) dan Sig 0,310 > 0,05. Maka artinya LN\_BO tidak berpengaruh dan tidak terjadinya signifikan terhadap Laba.
3. Pada LN\_PK nilai T hitung 0,162 dan Signifikannya 0,873. Dari hasil tersebut diketahui jika T hitung < T tabel (0,162 < 1,721) dan Sig 0,873 > 0,05. Artinya LN\_PK tidak berpengaruh dan tidak terjadi signifikan terhadap Laba.
4. Pada LN\_PO nilai T hitung -1,308 dan Signifikan 0,204. Dari hasil tersebut diketahui jika T hitung < T tabel (-1,308 < 1,721) dan Sig 0,204 > 0,05. Maka artinya tidak terjadinya signifikan terhadap Laba.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba. Hasil ini tidak sesuai dengan Swastha dan Handoko (2011) yang menyatakan pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perusahaan harus konsisten dan mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pangsa pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus diperhatikan, dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar dan volume penjualan akan meningkat, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki arah positif terhadap laba usaha. Bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Dengan adanya penjualan yang tinggi, maka biaya-biaya yang keluar dari proses produksi dapat ditutupi dengan penjualan yang ada. Hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan laba menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkat keuntungan.

#### **Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini mungkin disebabkan biaya atau beban operasional perusahaan tidak sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, tetapi perusahaan menyediakan modal yang besar yang berasal dari investor untuk menutupi biaya atau beban operasional. Sehingga naik turunnya beban operasional tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, hasil statistik yang menyatakan beban operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba dapat diterima, dengan asumsi pengurangan beban operasional perusahaan tidak diimbangi oleh peningkatan laba

operasi perusahaan, sehingga hal ini otomatis tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Mintarti (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hal ini tidak sejalan dengan Rudianto, (2018) Beban operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bermanfaat pada periode tertentu. Beban operasi terdiri dari berbagai beban yang berbeda satu dengan yang lain, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telepon, dan sebagainya.

#### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap laba. Perputaran kas (cash turnover) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Pratama (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap laba. Hal ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas yang dimiliki, karena menurut (Pratama, 2017) Semakin tinggi perputaran kas semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

#### **Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap laba. Pendapatan operasional adalah jumlah laba yang tersisa perusahaan setelah dikurangi biaya operasional langsung dan tidak langsung dari pendapatan penjualan. Pendapatan operasional berbeda dari pendapatan bersih dan pendapatan kotor karena pendapatan operasional menyumbang lebih banyak item baris pengeluaran daripada pendapatan kotor dan lebih sedikit biaya daripada pendapatan bersih. Pendapatan belum tentu langsung menghasilkan laba bersih, apabila pendapatan terlalu kecil sementara biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu besar maka laba bersih tidak akan diperoleh perusahaan non perbankan. Penelitian ini tidak sejalan oleh Zulkarnain, (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan terhadap laba bersih berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih

Hal ini tidak sesuai dengan teori juminan yang menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada bagi hasil yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bank yang memiliki Pendapatan Operasional yang Tinggi akan meningkatkan Laba. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldawiyah (2018) yang menemukan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Mengacu pada hasil dan pembahasan sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu (1) Secara simultan pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba. (2) Secara parsial pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap laba.

Adapun untuk perusahaan disarankan agar bisa meningkatkan system kinerja perusahaan dalam mengelola segala asset yang dimiliki, sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah jumlah data maupun jumlah perusahaan yang akan diteliti yang berkaitan tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, beban operasional, perputaran kas, pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap laba.

### **Daftar Pustaka**

- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Hasanah, Annisa Nur; Ainni, Siti Nur. Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 2019, 3.1: 139-158.
- Koto, M., & Ridho, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 349-355.
- Laekkeng, M., & Djamereng, A. (2021). Pengaruh Current ratio, Return on equity, Earning per share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(2), 249-267.
- Larasati, W., & Suhono, S. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 44-50.
- Miranda, A. (2011). *Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Financial Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Purnomo, I. L., Asmirantho, E., & Arimuljarto, N. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Receivable Turnover (RETO), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 3(2).
- Ratri, I. D. E. (2019). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Simanjuntak, F. C. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Widiatmojo, S. (2007). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.